

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan fase transisi menuju dewasa yang ditandai dengan perkembangan kognitif dan emosional. Status gizi pada remaja dipengaruhi oleh infeksi, sanitasi lingkungan, kondisi ekonomi, pengetahuan gizi, dan pola makan. (Rumida dan Doloksaribu, 2021).

Berdasarkan Data Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023, prevalensi gizi kurang usia 13-15 tahun secara nasional sebesar 7,6% (1,9 sangat kurus dan 5,7 kurus), serta prevalensi gizi lebih sebesar 16,2% (12,1% gemuk dan 4,1% obesitas). Penilaian status gizi berdasarkan IMT/U di usia 16-18 tahun secara nasional sebesar 8,3% (1,7% sangat kurus dan 6,6% kurus), serta prevalensi gizi lebih sebesar 12,1% (8,8% gemuk dan 3,3% obesitas) Sehingga pola makan yang tidak sehat dan kurangnya kebutuhan gizi remaja dengan mudah memicu masalah gizi tersebut, terutama remaja yang sedang menempuh pendidikan di institusi yang memiliki penyelenggaraan makanan.

Penyelenggaraan makanan di institusi melibatkan banyak tahap, mulai dari perencanaan hingga pelaporan. Penyelenggaraan makanan institusi bertujuan menyediakan makanan yang sesuai kebutuhan gizi, terjangkau, dan dapat diterima konsumen guna mendukung status gizi optimal. Pengelolaan pangan yang baik akan menjamin ketersediaan pangan yang layak bagi individu maupun kelompok (Wiyanti *et al.*, 2023). Salah satu instansi yang menyediakan penyelenggaraan makanan yaitu pesantren.

Menurut data Kementerian agama (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2022), menunjukkan jumlah pesantren di seluruh Indonesia mencapai 39.158 pesantren. provinsi yang menyumbang jumlah pesantren terbanyak yaitu provinsi Jawa Barat berjumlah 12.121 pesantren yaitu sekitar 30,9% dari total semua pesantren di Indonesia. Di kota Tasikmalaya sendiri menurut kecamatan terdapat 268 dan yang paling besar menyumbang jumlah pesantren terbanyak

di kota tasikmalaya yaitu kecamatan tamansari yaitu sekitar 46 pesantren atau 17,1% dari total semua pesantren di Kota Tasikmalaya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2023) dengan judul Gambaran system penyelenggaraan makanan dan status gizi di pondok pesantren amanah muhammadiyah kota tasikmalaya tahun 2023 menunjukkan bahwa status gizi santri putri di pondok pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa terdapat responden dengan status gizi lebih dan obesitas. Hal ini akan menjadi masalah apabila dibiarkan akan berdampak buruk pada santri dengan status gizi lebih dan obesitas.

Hasil Penelitian (Junita dan Merita, 2021), dengan judul Penyelenggaraan makanan dan indikasi *food borne disease* pada santri di pondok pesantren Ainul yaqin bahwa karakteristik dan personal hygiene penjamah makanan di pondok pesantren tersebut masih kurang dari standar baik dan perilaku hygiene sanitasi. Sanitasi penyelenggaraan makanan di pondok tersebut belum tertata dan bersifat spontanitas tanpa perencanaan.

Pondok Pesantren Miftahul Ihsan Al Musri' Tasikmalaya merupakan sebuah lembaga pendidikan yang juga menyediakan layanan konsumsi bagi para santri. Berdasarkan hasil survey awal di Pondok Pesantren Miftahul Ihsan Al Musri' khususnya wawancara dengan kepala pesantren, penyelenggaraan makanan di pondok pesantren ini dilakukan secara internal dengan variasi menu yang kurang bervariasi. Selain itu, pemantauan status gizi santri juga jarang dilakukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis status gizi santri putri dan mengevaluasi praktik higiene dan sanitasi dalam penyelenggaraan makanan di pondok pesantren dengan judul penelitian "Gambaran status gizi santri putri dan penerapan higiane dan sanitasi pada penyelenggaraan makanan di pondok pesantren Miftahul Ihsan Al Musri' Tasikmalaya" Hal ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan santri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah tersebut, maka terdapat pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini yaitu bagaimana “Gambaran Status gizi Santri putri dan penerapan Higiene dan Sanitasi pada Penyelenggaraan Makanan Di Pondok Pesantren Miftahul Ihsan Al Musri’ Tasikmalaya?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui status gizi dan penerapan higiene dan sanitasi pada penyelenggaraan makanan di pondok Pesantren Miftahul Ihsan Al Musri’ Tasikmalaya

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi gambaran pondok pesantren Miftahul Ihsan Al Musri’ Tasikmalaya.
- b. Mengidentifikasi karakteristik santri putri pondok pesantren Miftahul Ihsan Al Musri’ Tasikmalaya (umur, tinggi badan dan berat badan).
- c. Mengidentifikasi status gizi santri putri di pondok pesantren Miftahul Ihsan Al Musri’ Tasikmalaya.
- d. Mengidentifikasi asupan zat gizi santri putri di pondok pesantren Miftahul Ihsan Al Musri’ Tasikmalaya.
- e. Mengidentifikasi gambaran sistem penyelenggaraan makanan (*input, proses, dan output*) di pondok pesantren Miftahul Ihsan Al Musri’ Tasikmalaya.
- f. Mengidentifikasi gambaran praktik higiene dan sanitasi penyelenggaraan makanan di pondok pesantren Miftahul Ihsan Al Musri’ Tasikmalaya.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Peneliti diharapkan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman langsung dalam menata fasilitas makanan dan gizi bagi santri di Pondok Pesantren Miftahul Ihsan Al Musri’ Tasikmalaya.

## **2. Bagi Santri**

Harapan kami dapat memberikan informasi kepada santri tentang gambaran pengelolaan makanan dan status gizi santri di pondok pesantren Miftahul Ihsan Al Musri' Tasikmalaya.

## **3. Bagi Pondok Pesantren Miftahul Ihsan Al Musri' Tasikmalaya**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran pengembangan pondok pesantren sesuai program dan intervensi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pangan di pondok pesantren Miftahul Ihsan Al Musri' Tasikmalaya Serta sebagai referensi untuk pengembangan dan penelitian selanjutnya.